

Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Tahun 2019

Nunky Vinalia
Universitas Tidar

Arung Abinaya N
Universitas Tidar

Herlina Manurung
Universitas Tidar

Alamat: Jalan Kapten Suparman No.39, Potrobangsari,
Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116
Korespondensi penulis: nunkyvinalia.86@gmail.com
Law64627@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the financial performance of the Great Indonesia Movement Party (Gerindra) in 2019. The financial performance of a political party plays a crucial role in assessing its ability to achieve goals and carry out political activities effectively. By analyzing key financial indicators, the research methodology involves collecting financial data from Gerindra's financial statements and other relevant sources. The data is then analyzed using various financial ratios, including liquidity ratios, profitability ratios, and debt ratios. These ratios provide a comprehensive view of Gerindra's financial performance, indicating its ability to generate and manage financial resources, control expenses, and utilize assets efficiently. The findings of this analysis provide an overview of Gerindra's financial position and performance in 2019. The results contribute to the understanding of Gerindra's financial performance, highlighting strengths and areas for improvement. These findings can be utilized by party leaders, stakeholders, and financial analysts to make informed decisions regarding financial management, resource allocation, and strategic planning. Additionally, this analysis establishes a foundation for further research on the financial performance of political parties and their impact on democratic processes and political stability.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Effectiveness, Financial Analysis.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja keuangan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) pada tahun 2019. Kinerja keuangan sebuah partai politik memainkan peran penting dalam menilai kemampuannya untuk mencapai tujuan dan melaksanakan aktivitas politik dengan efektif. Dengan menganalisis indikator keuangan utama. Metodologi penelitian melibatkan pengumpulan data keuangan dari laporan keuangan Gerindra dan sumber-sumber relevan lainnya. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio utang. Rasio-rasio ini memberikan pandangan komprehensif

tentang kinerja keuangan Gerindra, menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan dan mengelola sumber daya keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan aset dengan efisien. Temuan dari analisis ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja Gerindra pada tahun 2019. Hasil dari studi ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang kinerja keuangan Gerindra pada tahun 2019, menyoroti kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Temuan ini dapat digunakan oleh para pemimpin partai, pemangku kepentingan, dan analis keuangan untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi mengenai manajemen keuangan, alokasi sumber daya, dan perencanaan strategis. Selain itu, analisis ini juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan partai politik dan dampaknya pada proses demokrasi dan stabilitas politik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Efektivitas, Analisis Keuangan

LATAR BELAKANG

Dalam proses politik, salah satu wujud keterlibatan masyarakat adalah dalam kegiatan pemilihan umum (pemilu). Pemilu merupakan salah satu sarana yang digunakan masyarakat untuk menentukan sosok atau arah kepemimpinan suatu negara atau daerah. Pemilu merupakan salah satu sarana untuk legitimasi kekuasaan karena pemilu berfungsi untuk menghasilkan kepemimpinan yang nyata menghendaki kehendak rakyat.

Partai politik dikenal sebagai organisasi publik yang mempunyai peran penting dalam suatu negara atau daerah. Clinton Rossiter mengatakan bahwa demokrasi tidak ada yang tanpa politik dan politik tidak ada yang tanpa partai politik (Rachim, 2016). Oleh karena itu, sebagai salah satu pilar demokrasi maka diperlukan penguatan kelembagaan partai politik. Salah satu pengutannya yaitu melalui pengaturan keuangan partai politik yang transparan dan akuntabel. Pengaturan keuangan partai politik sangat penting karena berkaitan dengan kinerja suatu partai politik.

Politik dan uang saling berkaitan dan saling terikat satu sama lain. Hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap fungsi sistem politik dan proses demokrasi secara keseluruhan. Uang sangat diperlukan dalam demokrasi partai politik agar dapat berjalan dengan lancar dan membantu dalam berkompetisi dengan adil dalam kegiatan pemilu. Namun, uang juga dapat menimbulkan ancaman terhadap proses politik.

Pada umumnya di seluruh dunia, partai politik memiliki tiga sumber keuangan, yaitu berasal dari internal partai politik, uang negara, dan sumbangan masyarakat baik perorangan ataupun badan hukum (Fahmi, 2016). Di Indonesia, sumber keuangan partai politik yang dapat dilaporkan kepada publik adalah sebatas bantuan yang bersumber dari APBN/APBD saja. Oleh karena itu, partai politik secara berkala wajib menyediakan dan mengumumkan informasi mengenai Laporan Keuangan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Mahsun, dkk, 2013). Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sangat penting bagi penggunanya. Hal ini karena para pengguna dapat melihat aktivitas program atau kinerja partai politik yang sudah dijalankan dan anggaran yang sudah dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana dari para donatur.

Studi kasus penelitian ini adalah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) merupakan salah satu partai politik di Indonesia yang dibentuk pada tahun 2008. Partai Gerindra merupakan partai politik kedua terbesar di Indonesia pada saat ini berdasarkan hasil perolehan suara Pemilihan Umum Legislatif 2019 dan partai terbesar ketiga di DPR dengan sebanyak 78 kursi.

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Kinerja Partai Gerindra Pada Tahun 2019. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Laporan Keuangan terhadap Efektivitas Kinerja Partai Gerindra Pada Tahun 2019. Peneliti memilih Partai Gerindra sebagai obyek penelitian karena belum banyak yang melakukan penelitian terhadap analisis keuangan Partai Gerindra dan masih sedikit yang mengambil topik sesuai dengan penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam Partai Gerindra. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan pengalaman yang bisa bermanfaat dalam pengembangan diri. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam mengerjakan tugas bagi mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Partai Politik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 1 Partai Politik merupakan suatu organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Anggun (2017) secara umum partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir dengan anggota-anggota yang memiliki nilai, orientasi, dan cita-cita yang sama. Tujuan dari partai politik yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan. Sedangkan menurut Bastian (2007) partai politik merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) walaupun para perwakilannya ada yang sebagai pihak berkuasa atau sebagai oposisi meskipun ditunjukkan selayaknya LSM.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu entitas atau organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2014). Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan adalah suatu laporan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan yang ada di dalam suatu entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Mahsun, dkk, 2013). Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sangat penting bagi penggunanya. Hal ini karena para pengguna dapat melihat aktivitas program atau kinerja partai politik yang sudah dijalankan dan anggaran yang sudah dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana dari para donatur.

Laporan keuangan yang disusun oleh partai politik adalah laporan keuangan tahunan dan laporan Dana Kampanye. Penyusunan laporan keuangan partai politik berdasarkan pada PSAK Nomor 45 tentang akuntansi untuk organisasi nirlaba, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang terdiri atas : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Dalam Aktiva Neto/Ekuitas, Laporan Arus Kas, Dan Catatan atas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian obyek penelitian ini adalah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan fokus penelitian ini adalah pada Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dapat mempelajari berbagai referensi untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan masalah secara normatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tata cara pelaporan keuangan partai politik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan obyek penelitian dan telah diolah serta disajikan oleh pihak lain. Data sekunder berupa laporan keuangan Partai Gerindra, peraturan perundang-undangan dan literatur lainnya yang membantu mengembangkan menjadi konsep dalam upaya analisis laporan keuangan partai politik tersebut. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan terhadap data-data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan pada Partai Gerindra. Menurut Ritchie dan Kolodinsky (2003), rasio-rasio keuangan yang dimaksud adalah :

No	Rasio	Keterangan
Rasio-Rasio Kinerja Fiskal		
1	Total Pendapatan/Total Aset	Pada beberapa organisasi, istilah pendapatan diganti penghasilan atau penerimaan
2	Total Pendapatan/Total Biaya	Pada beberapa organisasi, istilah biaya diganti menjadi pengeluaran
3	$(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}) / \text{Total Pendapatan}$	Trussel (2003) mengistilahkan rasio ini sebagai surplus margin, analog dengan profit margin pada organisasi bisnis
4	$(\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}) / \text{Total Aset}$	Analog dengan ROA pada organisasi bisnis.
5	Aset Bersih/Total Aset	Semakin tinggi rasio ini, semakin besar persentase aset yang didanai oleh ekuitas
Rasio kinerja investasi		
6	Kas Dan Setara Kas/Total Aset	Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase dari total aset yang berupa kas dan investasi jangka pendek yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai.
Tren Pendapatan		
7	$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{pendapatan tahun } t-1}$	Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan pendapatan suatu entitas dari satu periode ke periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)

Partai Gerindra merupakan sebuah partai politik yang ada di Indonesia. Partai ini berdiri pada tanggal 06 Februari 2008 dengan ketua umum Prabowo Subianto. Kantor pusat Partai Gerindra beralamat di Jl. RM. Harsono No. 54 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550. Partai Gerindra merupakan partai terbesar di Indonesia berdasarkan hasil perolehan suara Pemilihan Umum Legislatif 2019 dan partai terbesar ketiga di DPR dengan sebanyak 78 kursi.

Analisis Rasio-Rasio Kinerja

Dalam penelitian ini macam-macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas keuangan Partai Gerindra berdasarkan Ritchie dan Kolodinsky (2003), yaitu sebagai berikut :

Data berdasarkan Laporan Keuangan Partai Gerindra tahun 2019

Laporan Keuangan	Tahun 2019	Tahun 2018
Kas dan setara kas	Rp. 15.461.241.999	Rp. 14.750.043.000
Total Pendapatan	Rp. 110.452.416.533	Rp. 52.026.599.603
Total Aset	Rp. 49.871.931.569	Rp. 4.373.508.767
Total Biaya	Rp. 64.986.993.731	Rp. 52.607.426.753

Rasio Kinerja Fiskal 2019 :

$$1.) \text{ Total Pendapatan/Total Aset} = \text{Rp. } 110.452.416.533 / \text{Rp. } 49.871.931.569 \\ = 2,21\%$$

$$2.) \text{ Total Pendapatan/Total Biaya} = \text{Rp. } 110.452.416.533 / \text{Rp. } 64.986.993.731 \\ = 1,69\%$$

$$3.) \text{ (Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Pendapatan} \\ = (\text{Rp. } 110.452.416.533 - \text{Rp. } 64.986.993.731) / \text{Rp. } 110.452.416.533 \\ = 1,10\%$$

$$4.) \text{ (Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Aset} \\ = (\text{Rp. } 110.452.416.533 - \text{Rp. } 64.986.993.731) / \text{Rp. } 49.871.931.569 \\ = 1,10\%$$

Rasio Kinerja Fiskal 2018 :

- Total Pendapatan/Total Aset = Rp. 52.026.599.603 / Rp. 4.373.508.767
= 11,9%
- Total Pendapatan/Total Biaya= Rp. 52.026.599.603 / Rp. 52.607.426.753
= 0,99%
- (Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Pendapatan
- = (Rp. 52.026.599.603 - Rp. 52.607.426.753)/ Rp. 52.026.599.603
= 0,01%
- (Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Aset
- = (Rp. 52.026.599.603 - Rp. 52.607.426.753)/ Rp. 4.373.508.767
= 0,13%

Rasio Kinerja Fiskal	Tahun 2019	Tahun 2018
Total Pendapatan/Total Aset	2,21%	11,9%
Total Pendapatan/Total Biaya	1,69%	0,99%
(Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Pendapatan	1,10%	0,01%
(Total Pendapatan – Total Biaya)/Total Aset	1,10%	0,13

Rasio Kinerja Investasi

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp.15.461.241.999}}{\text{Rp.4.373.508.767}} \\ &= 3,53 \end{aligned}$$

Rasio Pendapatan Pertumbuhan

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t} \\ &= \frac{\text{Rp.110.452.416.533} - \text{Rp.52.026.599.603}}{\text{Rp.110.452.416.533}} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis ini memberikan pemahaman tentang posisi keuangan dan kinerja Gerindra pada tahun 2019. Temuan ini dapat digunakan oleh pemimpin partai, pemangku kepentingan, dan analis keuangan untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi mengenai manajemen keuangan, alokasi sumber daya, dan perencanaan strategis. Analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Gerindra memiliki kinerja keuangan yang kuat. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa Gerindra memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan lancar. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Gerindra berhasil menghasilkan surplus dan memanfaatkan asetnya secara efisien. Rasio utang menunjukkan bahwa Gerindra memiliki tingkat utang yang terkendali. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan partai politik dan dampaknya pada proses demokrasi dan stabilitas politik. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pada tahun 2019, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) memiliki kinerja keuangan yang efektif dan berhasil dalam mengelola sumber daya keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan aset dengan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandiyah. (2014). MENGUKUR AKUNTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Empiris, Kelembagaan, Pengkaderan, dan Keuangan Pada Partai Politik PDIP, Golkar, Demokrat Gerindra di Propinsi Bali). Denpasar.*
- Dahlia, & Karmila, L. (2019). ANALISIS IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA PARTAI POLITIK NASIONAL DEMOKRAT KABUPATEN MAMUJU). Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA), ISSN Online 2623-2472, 1-12.*
- Dahlia, Nurhidayah, & Listiawati, N. (2019). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PARTAI POLITIK (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE). SEBATIK 2621-069X, 292-300.*
- Herdiansah, A. G., & Randi. (2016). PERAN ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS) DAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM MENOPANG PEMBANGUNAN DI INDONESIA. ISSN 2548-4559, ISSN 2541-3988, 49-67.*
- Tosika, M., Fahmi, K., & Asrinaldi. (2020). INTEGRASI LAPORAN KEUANGAN DAN DANA KAMPANYE PARTAI POLITIK. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, 39-56.*